

**PENGARUH METODE ABJAD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TUNGGAL
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN
PESERTA DIDIK FASE A SEKOLAH DASAR**

Risya Khoerunnisa¹, N.Tatat Hartati², Evi Rahmawati³

¹²³PGSD (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia)

[1risydakhoerunnisa@upi.edu](mailto:risydakhoerunnisa@upi.edu), [2tatat@upi.edu](mailto:tatat@upi.edu), [3evirahmawati@upi.edu](mailto:evirahmawati@upi.edu)

ABSTRACT

This study was motivated by the problem of the uneven writing skills of grade 1 students, namely students who still have difficulty writing letters properly, even though letter writing skills are one of the basic skills that students must master to support other science learning. This study aims to describe the effect of the alphabet method assisted by single image media in improving the initial writing skills of phase A elementary school students. The method used is a quantitative method (quasi-experiment) with the form of a non-equivalent control group design. The population in this study was phase A grade 1 learners in one of the public elementary schools in Tasikmalaya Regency. The sample of this study involved 25 students in the control class and 25 students in the experimental class. The results of the data analysis showed the value of Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.002 ($0.002 < 0.005$), which indicates a significant effect of the alphabet method assisted by single-picture media in improving students' beginning writing skills. Thus, the alphabetic method assisted by single image media is worth considering to be applied in learning beginning writing in phase A elementary school students.

Keywords: Alphabet Method, Single Picture Media, Beginning Writing Skills Phase A

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas 1 yang belum merata, yaitu peserta didik yang masih mengalami kesulitan menulis huruf dengan baik, padahal keterampilan menulis huruf merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjang pembelajaran ilmu pengetahuan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode abjad berbantuan media gambar tunggal dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik fase A sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif (quasi eksperimen) dengan bentuk desain non-equivalent control group. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1 fase A yang terdapat di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tasikmalaya. Sampel penelitian ini melibatkan 25 peserta didik pada kelas kontrol dan 25 peserta didik pada kelas eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ($0,002 < 0,005$), yang

mengindikasikan adanya pengaruh signifikan metode abjad berbantuan media gambar tunggal dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Dengan demikian, metode abjad berbantuan media gambar tunggal layak dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan pada peserta didik fase A sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Abjad, Media Gambar Tunggal, Keterampilan Menulis Permulaan Fase A

A. Pendahuluan

Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menggunakan bahasa secara kreatif dan kritis, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang besar dari semua pihak. Sejalan dengan hal tersebut, Akhyar, (2019. hlm.78) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara tepat dan efektif menggunakan Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar senantiasa berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa seseorang akan meningkat sesuai perkembangan mental dan kognitifnya. Dua kategori keterampilan berbahasa adalah reseptif dan produktif. Kategori pertama mencakup menyimak (lisan), membaca (tulisan),

dan memirsas (visual). Kategori kedua mencakup berbicara (lisan), mempresentasikan (visual), dan menulis (tulisan) (Mulyadi & Wikanengsih, 2022, hlm. 48). Salah satu keterampilan yang sangat menantang dan harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan informasi atau berkomunikasi kepada orang lain secara tertulis. Sejalan dengan hal tersebut Nur Azizah dkk., (2024, hlm. 145) menyatakan bahwa keterampilan menulis memerlukan latihan, pemikiran, kreativitas, pemahaman tata bahasa serta pengetahuan tentang apa yang perlu ditulis dan bagaimana cara menyusunnya. Menurut Yolani dkk. (2024, hlm. 102), pembelajaran Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan menulis dimulai, yang mencakup kemampuan menulis

dasar dan lanjutan Haryanto, (2018. hlm. 2610) menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan menjadi landasan bagi keterampilan menulis tingkat lanjut. Oleh karena itu, peserta didik di kelas rendah yang menguasai keterampilan menulis permulaan dengan baik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan menulis lanjutan.

Seorang guru kelas I di salah satu SD di Kabupaten Tasikmalaya diwawancarai oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Menurut temuan peneliti di salah satu jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Tasikmalaya diperoleh temuan signifikan mengenai rendahnya keterampilan menulis permulaan peserta didik pada empat indikator. Pada indikator pertama yaitu kejelasan penulisan huruf. Peserta didik masih kesulitan menulis huruf dengan bentuk yang jelas, sehingga tulisannya sulit dibaca. Misalnya, huruf "e" dalam kata esok masih sering ditulis terbalik, sementara huruf "g" dan "y" dalam kata anggur masih sering tertukar, sehingga menjadi anyyur. Hal ini selaras dengan pandangan Luftiyah dkk., (2014. hlm.

1220) yang menemukan masalah pada pembelajaran keterampilan menulis permulaan di kelas 1 adalah huruf M nya terbalik dengan huruf W, m seperti n, huruf q seperti angka 4, huruf p seperti huruf b, huruf g seperti angka 9. Pada indikator ketepatan penulisan huruf, ditemukan beberapa peserta didik tidak menulis menggunakan pedoman EYD, terlihat dari penulisan pada huruf a kecil. Peserta didik cenderung menggunakan huruf a kecil avantgrade font (a). Hal tersebut dikarenakan contoh tulisan yang guru berikan tidak sesuai dengan pedoman EYD sehingga peserta didik mengikuti contoh tulisan yang ditunjukkan guru. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya difokuskan pada pengajaran menulis yang dan benar, termasuk penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD). Berdasarkan salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan menulis anak menurut penelitian Mawarensa, (2022. hlm. 5) yakni penulisan huruf abjad anak belum sesuai dengan PUEBI. Selain itu, pada indikator kelengkapan kata ditemukan huruf-huruf yang belum lengkap pada suatu kata. Contohnya, dalam penulisan "suka" peserta didik menuliskan kata "suk" saja tanpa

huruf a di akhirnya. Pada indikator kesesuaian gambar, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik masih keliru dalam menuliskan keterangan pada gambar, karena tulisan yang dibuat tidak sesuai dengan isi gambar. Seperti pada gambar orang sedang menyiram tanaman seharusnya di tulis “menyiram” peserta didik menulis “menyirang”. Sesuai dengan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan adanya permasalahan pada 4 indikator menulis permulaan peserta didik. Dengan demikian, keterampilan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia fase A masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya upaya lanjutan untuk menghindari keterlambatan dalam memahami materi selanjutnya.

Beberapa penyebab rendahnya keterampilan menulis peserta didik dikarenakan kurangnya motivasi belajar, media pendukung serta penggunaan metode pembelajaran yang cenderung didominasi oleh ceramah dan penjelasan satu arah dengan kegiatan meniru tulisan di papan tulis. Padahal, pemilihan metode pembelajaran tepat yang disertai media pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik kelas I

terutama dalam hal menulis. Menurut Agus Badrudin (dalam Krissandi dkk., 2018. hlm. 66) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis sebaiknya dipermulaani dari sesuatu yang paling mendasar. Sesuai dengan fungsinya, bahasa harus dipandang sebagai suatu kesatuan ketika menggunakan metode pembelajaran menulis (Krissandi dkk., 2018. hlm. 77). Sejalan dengan hal tersebut, Ramli, (2014. hlm. 73) menegaskan bahwa berbagai macam metode pembelajaran menulis dapat digunakan dan diterapkan guru untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik, dengan syarat guru harus tetap memilih metode yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa agar tidak menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran, peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Fenomena ini terkait dengan cara peserta didik kelas rendah di sekolah dasar mengembangkan pola berpikir secara bertahap, yaitu dengan memahami terlebih dahulu konsep-konsep dasar sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih rumit (Zulvira dkk., 2021. hlm. 1849). Karena pentingnya

penguasaan keterampilan menulis permulaan oleh peserta didik, guru perlu terus menerapkan metode pembelajaran yang efisien. Setelah menelaah berbagai pertimbangan, metode abjad dipilih sebagai metode pembelajaran yang paling sederhana, karena dinilai mampu mendorong keterampilan menulis permulaan peserta didik melalui pembentukan huruf-huruf secara mendalam.

Selain itu, guru perlu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, karena kemampuan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif terlibat. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang menarik harus didukung dengan pemilihan media yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar. Agar pembelajaran berlangsung efektif, media yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Jean Piaget, peserta didik sekolah dasar usia 6–12 tahun berada pada tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif mereka. Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran hadir dalam beragam bentuk dan variasi

sesuai dengan kebutuhan. Salah satu media konkret yang efektif dan mudah digunakan untuk membantu peserta didik fokus pada suatu objek adalah media gambar tunggal.

Media gambar tunggal adalah kumpulan data yang dimasukkan atau dijelaskan dalam satu lembar kertas (Mustofa, 2019. hlm. 43). Media ini dirancang khusus oleh peneliti menggunakan aplikasi canva yang dicetak seukuran a5 dengan mengintegrasikan visualisasi huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara sistematis dan telah melewati proses validasi kepada tim ahli. Keunikan utama media gambar tunggal ini terletak pada penyertaan barcode pada setiap elemen (huruf, suku kata, kata, dan kalimat). Barcode ini berfungsi sebagai jembatan teknologi yang memungkinkan peserta didik untuk langsung mengakses tata cara pengucapan elemen-elemen tersebut, memberikan pengalaman belajar multisensori yang mendukung pemahaman fonetik dan visual secara simultan. Peserta didik dapat mengakses pelafalan tulisan pada media melalui pemindaian barcode yang tertera. Peneliti meyakini bahwa penggunaan gambar lingkungan sekitar akan menarik minat peserta

didik karena relevan dengan kondisi nyata. Media gambar tunggal ini mencakup dua tema: hewan (26 huruf A-Z, 26 suku kata, 26 kata, dan 26 kalimat) serta buah-buahan & sayuran (26 huruf A-Z, 26 suku kata, 26 kata, dan 26 kalimat). Penggunaan media ini diintegrasikan dengan tahapan metode abjad. Inovasi ini diharapkan dapat mengatasi kendala pembelajaran yang monoton dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis permulaan.

Sejalan dengan upaya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Metode Abjad Berbantuan Media Balok Huruf (Bahu) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas 1 SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta" menyatakan terdapat Pengaruh penerapan metode abjad terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I terlihat dari kenaikan rata-rata nilai sebelum dan sesudah tes, dengan peningkatan sebesar 12,1 poin (Sari dkk., 2023). Selain itu, Rosnaya dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan dan Keaktifan Peserta

didik SDN Siasem 02" menyatakan hasil uji-t keterampilan menulis permulaan menunjukkan nilai sig $0,011 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II. Kemudian, Sitepu dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Gambar Tunggal Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Peserta didik Kelas V MIN 11 Kota Medan" menemukan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi. Nilai t-hitung sebesar 34,547 diperoleh, menunjukkan hal ini. Mereka yang menggunakan media gambar tunggal memperoleh skor akhir rata-rata 75,41. Karena hipotesis nol (H_0) dan alternatif (H_a) ditolak, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, dengan nilai 34,547 lebih besar daripada 2,000.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penelitian terdahulu mengenai metode abjad dalam keterampilan menulis permulaan umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berbantuan media balok huruf

dan media gambar tunggal. Hal ini menyisakan celah penelitian terkait integrasi teknologi. Meskipun metode abjad penting sebagai fondasi, kurangnya variasi interaksi seringkali menyebabkan motivasi yang rendah dan kebosanan peserta didik. Oleh karena itu, gap penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana modifikasi media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dapat mengoptimalkan pengaruh metode abjad. Penelitian ini mengkaji pengaruh metode abjad inovatif berbantuan media gambar tunggal berbasis teknologi terhadap peningkatan kemampuan menulis tahap permulaan peserta didik fase A sekolah dasar. Keunikan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap potensi media gambar tunggal yang terintegrasi teknologi, yang belum dibahas secara khusus dalam studi sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan penelitian lanjutan terkait keterampilan menulis permulaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Pengaruh Metode Abjad Berbantuan Media Gambar Tunggal dalam Meningkatkan Keterampilan

Menulis Permulaan Peserta Didik Fase A Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan melalui metode eksperimen kuantitatif dengan desain quasy eksperimen *non-equivalent control group* yaitu peneliti dapat mengukur kondisi permulaan peserta didik melalui prates sebelum diberikan perlakuan dan kemudian membandingkannya dengan hasil pascates untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas I fase A di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Adapun sebaran populasi penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kontrol	12	13	25
Eksperimen	16	9	25

Sumber: Absensi kelas IA dan IB

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui tes yang mengukur keterampilan menulis permulaan peserta didik. Hasil uji validitas instrumen tes keterampilan menulis permulaan yang digunakan

dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No Item	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0,784	0,404	Valid
2	0,807	0,404	Valid
3	0,339	0,404	Tidak Valid
4	0,807	0,404	Valid
5	0,410	0,404	Valid
6	0,646	0,404	Valid
7	0,453	0,404	Valid
8	0,590	0,404	Valid
9	0,887	0,404	Valid
10	0,451	0,404	Valid

Berdasarkan tabel tersebut jika membandingkan nilai r tabel (0,404 dengan α 0,05) dengan r hitung, uji validitas menunjukkan bahwa sembilan butir soal memenuhi kriteria yang diperlukan dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan tingkat kepercayaan atau konsistensi suatu alat ukur (Sugiono dkk., 2020). Tabel berikut menampilkan hasil pengujian reliabilitas instrumen tes untuk mengukur keterampilan menulis permulaan.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
0,828	10	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas adalah 0,828. Nilai tersebut menunjukkan bahwa soal tes cukup

reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene, uji-t menggunakan Independent sample t-tes dan Mann-Whitney, serta analisis perbedaan pada skor n -gain. Seluruh data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode abjad adalah teknik permulaan membaca dan menulis yang menekankan pemahaman kata melalui mendengarkan bunyi (Mulyono, 2012). Selain itu, Muhyidin dkk., (2018) menjelaskan bahwa metode abjad dikenal dengan metode sintetis karena pendekatannya mempelajari aksara melalui penggabungan huruf-huruf yang diucapkan sesuai urutan abjad. Untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan adalah media gambar tunggal (Ismi dkk., 2018). Contohnya, huruf A untuk gambar apel/ ayam sehingga peserta

didik dapat menghubungkan huruf-huruf abjad dengan objek yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan dasar yang harus dikuasai peserta didik sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami berbagai ilmu di tingkat pendidikan selanjutnya (Sari dkk., 2023).

Keterampilan menulis permulaan adalah sebuah aktivitas yang melibatkan menulis kata, huruf, atau simbol pada permukaan dengan pola tertentu (Karli, 2015). Artinya menulis permulaan merupakan aktivitas dasar menulis huruf, kata, atau simbol pada media tertentu sebagai langkah permulaan pembelajaran literasi. Menurut Hartati, T & Yayah, C, (2015, hlm. 167), Indikator keterampilan menulis permulaan meliputi: 1) kejelasan bentuk huruf, 2) ketepatan penulisan huruf, dan 3) kesesuaian dengan gambar. Adapun indikator menulis permulaan menurut Atthoriqoh dkk. (2024, hlm. 98) menyebutkan tiga indikator keterampilan menulis permulaan, yaitu: 1) kerapian tulisan, 2) kelengkapan kata/ kalimat, 3) susunan sebuah kata maupun kalimat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menetapkan empat

indikator utama dalam penelitian ini, yaitu kejelasan penulisan huruf, ketepatan penulisan huruf, kelengkapan suatu kata, serta kesesuaian gambar. Pemilihan keempat indikator tersebut didasarkan pada relevansi dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode abjad dengan bantuan media gambar tunggal terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik yang sedang berada di fase A di sekolah dasar.

Gambaran Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Diberi Perlakuan (*Treatment*)

Hasil analisis statistika deskriptif nilai prates keterampilan menulis permulaan pada kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 Deskripsi Nilai Prates

Statistika Deskriptif	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Sampel (n)	25	25
Min	33	44
Max	61	67
Mean	44,20	53,36
Median	44,00	53,00
Standar Deviasi	6,449	6,518

Variance 41,583 42,490
 Selanjutnya dilakukan uji normalitas data prates keterampilan menulis permulaan untuk kelas kontrol dan eksperimen dengan metode Shapiro–Wilk pada taraf signifikansi 5% (0,05). Alasan penggunaan Shapiro–Wilk adalah karena jumlah sampel di kelas kontrol tidak mencapai 50. Hasil uji normalitas prates untuk kedua kelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Prates

Kelas	Nilai Probabilitas	Keterangan
Kontrol	0,091	0,091 > 0,05 (Normal)
Eksperimen	0,174	0,174 > 0,05 (Normal)

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Levene

Data Prates	Nilai Probabilitas	Keterangan
Kontrol dan eksperimen	0,676	0,676 > 0,05 (Homogen)

Karena data kelas eksperimen dan kontrol didistribusikan secara homogen dan normal, uji sampel independen t-test digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah rata-rata dari dua kelompok yang independen atau tidak saling berhubungan secara signifikan sama atau berbeda. Tabel berikut menunjukkan perbedaan rerata hasil prates.

Tabel 7 Uji Independen Sampel Tes

	Sig.(2-tailed)
Equal variances assumed	< 0,001
Equal variances not assumed	< 0,001

Hasil uji coba sampel independen t menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai itu lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prates peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan.

Peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis permulaan masing-masing kelas eksperimen dan kontrol berbeda. meskipun mayoritas peserta didik dari kedua kelompok masih menghadapi kesulitan dalam menulis. Hal ini memperkuat penelitian Nurlaily & Pranata, (2022. hlm. 477- 478) yang mengatakan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas rendah masih belum tercapai.

Gambaran Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Setelah Diberi Perlakuan (*Treatment*)

Hasil analisis statistika deskriptif data pascates keterampilan menulis permulaan kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah) dan kelas eksperimen dengan metode

abjad berbantuan media gambar Tunggal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8 Deskripsi Nilai Pascates

Statistika Deskriptif	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Sampel (n)	25	25
Min	42	61
Max	92	100
Mean	74,88	90,88
Median	78,00	94,00
Standar Deviasi	12,601	8,293
Variance	158,777	68,777

Selanjutnya hasil data pascates tersebut diuji dengan membandingkan hasil pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas setelah perlakuan (*treatment*). Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 9 Uji Normalitas Pascates

Kelas	Nilai Probabilitas	Keterangan
Kontrol	0,072	$0,072 < 0,05$ (Tidak Normal)
Eksperimen	0,001	$0,001 < 0,05$ (Tidak Normal)

Berdasarkan tabel data pascates keterampilan menulis permulaan kedua kelas tidak berdistribusi normal, karena keduanya berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,019 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$) maka uji homogenitas tidak dilakukan. Tahap berikutnya

adalah uji perbedaan rerata menggunakan independent sample t-test, namun karena tidak memenuhi syarat tertentu, analisis dilanjutkan dengan uji Mann–Whitney. Berikut hasil uji perbedaan rerata disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10 Uji Mann-Whitney

	Pascates
Z	-4,851
Asymp Sig. (2-tailed)	< 0,001

Hal ini menunjukkan bahwa hasil pascates keterampilan menulis permulaan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara rerata.

Tingkatan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Tingkat keterampilan menulis permulaan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini ditunjukkan oleh skor N-Gain. *N-Gain score* ini dihasilkan dari nilai prates dan pascates yang telah dilakukan sebelumnya pada masing-masing kelas. Berikut hasil perhitungan *N-Gain score* dari nilai prates dan pascates pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 11 Uji Rerata Nilai N-Gain Kontrol

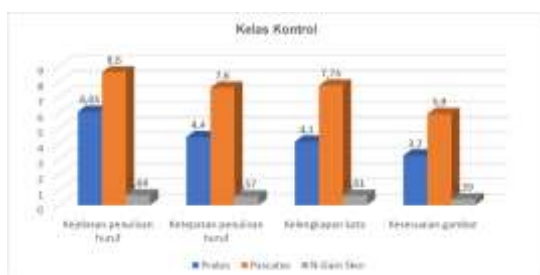
	N	Max	Min	Mean
N-gain skor	25	0,09	0,84	0,5567

Tabel 12 Rerata Nilai N-Gain Eksperimen

	N	Max	Min	Mean
N-gain skor	25	0,26	1,00	0,8072

Berdasarkan interpretasi nilai N-Gain menurut Meltzer (dalam Oktavia dkk., 2019) hasil n-gain skor kelas kontrol berada pada kategori sedang. Sedangkan n-gain skor kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

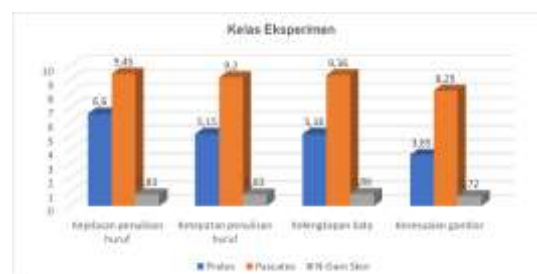
Perkembangan keterampilan menulis permulaan pada kelas kontrol juga dapat diamati melalui pencapaian masing-masing indikator. Berikut disajikan dalam bentuk grafik hasil peningkatan keterampilan menulis permulaan tiap indikator.



Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Kelas Kontrol Tiap Indikator

Keempat data hasil keterampilan menulis permulaan kelas kontrol berdasarkan tiap indikator berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Rata-rata nilai untuk kejelasan penulisan huruf mencapai 8,6, menunjukkan banyak peserta mampu menulis dengan jelas. Nilai untuk

ketepatan penulisan huruf meningkat menjadi 7,6, dengan berkurangnya kesalahan dalam menulis huruf vokal. Rata-rata nilai kelengkapan kata juga meningkat menjadi 7,73, meskipun beberapa peserta belum sepenuhnya menguasai huruf. Namun, nilai untuk kesesuaian gambar masih rendah di 5,9, menunjukkan perlunya media pembelajaran untuk membantu pemahaman konsep gambar dan asosiasi kata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutjipto & Kustandi, (2011, hlm. 9) bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.



Grafik 2 Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Kelas Eksperimen Tiap Indikator

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator keterampilan menulis permulaan pada kelas eksperimen menempati kategori tinggi. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keempat indikator keterampilan menulis permulaan mengalami

peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata pada kelas kontrol. Peningkatan kejelasan penulisan huruf sebesar 9,45 terjadi karena latihan menghubungkan titik-titik. Ketepatan penulisan huruf meningkat 9,2, ditunjukkan dengan penulisan huruf Y yang benar. Penggunaan metode abjad membantu peserta didik untuk mengetahui bentuk huruf abjad dengan tepat. Hal ini sejalan dengan teori Muhyidin dkk., (2018) yang menyatakan kelebihan dari metode abjad yaitu peserta didik mengenal tingkatan bentuk bahasa yang paling sederhana. Pada kelengkapan kata, terdapat peningkatan 9,36, saat peserta didik mampu melengkapi kata dengan tepat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Brewer (dalam Muthiah dkk., 2020. hlm. 210) yang menyatakan bahwa peserta didik yang sudah mampu membuat huruf dan kata berada pada tahap menulis permulaan sempurna (tahap eja konvensional). Pada indikator kesesuaian gambar diperoleh peningkatan nilai sebesar 8,25 yang dipengaruhi penggunaan media gambar tunggal yang berbasis metode abjad ini membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan

menulis permulaan. Sejalan dengan pendapat Purwanto & Alim (dalam Sri Harjani, 2018) yang menyatakan kelebihan menggunakan media gambar sifatnya konkret.

Pengaruh Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji perbedaan rerata nilai N-Gain digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan menulis permulaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan tabel uji normalitas n-gain.

Tabel 13 Uji Normalitas N-Gain

N-gain Kelas	Nilai Probabilitas	Keterangan
Kontrol	0,161	0,161 > 0,05 (Normal)
Eksperimen	0,174	0,002 < 0,05 (Tidak Normal)

Berdasarkan tabel tersebut, data N-Gain kelas kontrol berdistribusi normal dan hasil N-Gain kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji homogenitas tidak dilakukan. Selajutnya, analisis perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil output SPSS 2.7 adalah sebagai berikut.

Tabel 14 Uji perbedaan rerata N-gain

Pascates

Z	-4, 503
Asymp Sig. (2-tailed)	< 0,001

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh kurang dari 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peningkatan keterampilan menulis permulaan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode abjad berbantuan media gambar tunggal berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik fase A sekolah dasar. Dengan kebaruan yang terletak pada pengembangan media gambar tunggal yang inovatif. Media ini dirancang secara spesifik menggunakan aplikasi canva yang dicetak ukuran a5 berdasarkan langkah-langkah metode abjad, namun diperkaya dengan integrasi teknologi berupa barcode pelafalan tulisan yang tersemat pada setiap elemen (huruf, suku kata, kata, dan kalimat). Inovasi tersebut merepresentasikan bentuk adaptasi media pembelajaran yang relevan

dengan perkembangan zaman, sekaligus mendukung pendekatan multisensori dalam pembelajaran menulis permulaan, memberikan keunggulan komparatif dibandingkan media yang cenderung monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyyar, F. . (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
- Atthoriqoh, R., Citrawari, T., Fadlillah, F., Fajrin, N. D., & Puspita, D. P. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta didik Kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 2. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 96-112.
- Hartati, T. & Cuhariah, Y. (2015). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Upi Press.
- Haryanto, H. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Resitasi Pada Peserta didik Kelas lib Sd Negeri Kotagede 1. *BASIC EDUCATION*, 7(27), 2–609.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Luftiyah, V., Latifah, N., & Sumiyani. (2014). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Peserta didik Kelas I Dengan Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1219–1223.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., &

- Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Permulaan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47–60.
- Mustofa, A. (2019). Media Gambar sebagai Alat Bantu Pembelajaran Apresiasi Puisi Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 42–48.
- Muthiah, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Desain Media Pasir Kinetik untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 207–218.
- Nova Purnama Sari, Br. Sitepu, Salminawati, & Riris Nurkholidah Rambe. (2023). Pengaruh Media Gambar Tunggal Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Peserta didik Kelas V MIN 11 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(4), 238–251.
- Nur Azizah, Salsabila Idha Putri Sasa, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 144–155.
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476.
- Ramli. (2014). Penerapan Metode- Metode Pembelajaran Menulis Di Sma Negeri Sekabupaten Nagan Raya. *Metamorfosa Journal*, 2, 73–99.
- Rosnaya, S. E., Toharudin², M., & Triputra³, D. R. (2023). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan dan Keaktifan Peserta didik SDN Siasem 02. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5128–5139.
- Sutjipto, B., & Kustandi, C. (2011). Media pembelajaran manual dan digital. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Yolan, Suparman, S., & Besse Herdiana. (2024). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas Vii Smp Negri li Walenrang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 102–108.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493.